

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut dalam PP Nomor 19/2005 Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Pendidikan yang bermutu merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun sampai saat ini mutu pendidikan kita masih kurang, bahkan mengalami kemerosotan seperti halnya pada SMK.

Upaya untuk menghasilkan lulusan pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum SMK memuat tiga bagian kurikulum yaitu kurikulum program normatif, kurikulum adaptif, dan kurikulum produktif. Hubungan ketiga bagian kurikulum tersebut, dapat digambarkan bahwa, Inti (*core*) struktur kurikulum SMK terletak pada program kurikulum produktif, kemudian program kurikulum adaptif dan kurikulum normatif mengitari di sekeliling *core* untuk memberikan dukungan dan penyesuaian.

Isi kurikulum perlu dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya secara tuntas melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Fakta lain menggambarkan bahwa kurikulum SMK mengacu pada kurikulum 2013, dan ada juga yang menggunakan acuan dari kurikulum diklat lembaga training industri di bawah bimbingan dinas pendidikan melalui kerja pengawas SMK. Belum optimalnya jalinan kerjasama sinergis dengan DU/DI, terdapat kondisi dimana SI program adaptif dan normatif telah distandarkan oleh BSNP sedangkan SI kurikulum program produktif belum disusun dalam kebijakan BSNP, sehingga dampaknya tidak menutup kemungkinan terjadinya sistem duplikasi dokumen kurikulum tanpa analisis, oleh karena itu kerjasama sinergis antara SMK dengan industri penting dilakukan untuk sinkronisasi kompetensi dan ruang lingkup materi yang perlu dimiliki oleh lulusan yang akan memasuki dunia kerja.

Implementasi kurikulum adaptif pada jenjang pendidikan SMK sangat diperlukan guna pencapaian tujuan pembelajaran, apalagi pada program *cluster*. Dalam hal ini peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar

dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Salah satu mata pelajaran dalam kelompok kurikulum adaptif yang cukup *urgen* di SMK adalah mata pelajaran Matematika. Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka semua materi Matematika harus dikuasai dengan baik. Hal ini ditinjau dari tujuan umum diberikannya Matematika dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dapat menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sebagaimana hasil observasi pada pra penelitian, SMKN 2 Purwodadi khususnya pada program *cluster* telah menerapkan kurikulum adaptif pada beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran Matematika. Namun menurut hasil pengamatan sementara, bahwa hasil belajar siswa pada Matematika masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa 70% berada di bawah kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pelajaran Matematika, walaupun telah banyak dilakukan penerapan strategi dan metode yang dilakukan oleh guru. Meskipun sudah dilakukan berbagai pendekatan, namun masih terdapat beberapa siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 60 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 70.

Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran tertentu yang

digunakan juga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik di kelas dalam belajar, peserta didik berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, serta kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi.

Proses pembelajaran yang baik perlu didukung adanya media atau sarana yang sesuai. Sehingga antara penggunaan media dan tujuan pembelajaran dapat berkolaborasi. Dalam proses pembelajaran matematika, materi tertentu seringkali menuntut penggunaan media.

Disamping itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika, diantaranya kemandirian dalam belajar matematika. Perkembangan dalam bidang teknologi pembelajaran menekankan pada pentingnya kemandirian dalam mengajar. Penerapan sistem pembelajaran tuntas, pengajaran perorangan, sistem modul, cara belajar peserta didik aktif dan pendekatan ketrampilan proses, semuanya menekankan pada kemandirian belajar peserta didik yang tinggi. Peserta didik perannya sebagai subyek dan benar-benar dipandang sebagai individu yang sedang berusaha meningkatkan kemampuannya melalui penguasaan berbagai pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap. Jadi kemandirian dalam belajar merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pengelolaan kurikulum adaptif mata pelajaran pada program sekolah *cluster* di SMKN 2 Purwodadi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pengelolaan kurikulum adaptif mata pelajaran

Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi”?. Dari rumusan masalah di atas maka dijabarkan menjadi 3 pertanyaan penelitian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perencanaan kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi?
3. Bagaimana karakteristik sistem evaluasi kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu untuk mendiskripsikan.

1. Karakteristik perencanaan kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi.
2. Karakteristik pelaksanaan kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi.
3. Karakteristik sistem evaluasi kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada berhubungan yang telah diteliti.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman dalam merancang kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi.
- b. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana, motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum adaptif pada mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster*.

2. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas, inisiatif dan inovatif siswa dalam kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster*.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum adaptif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster* di SMKN 2 Purwodadi khususnya.
- b. Menerapkan pengelolaan kurikulum pembelajaran yang kreatif dan inovatif mata pelajaran Matematika pada program sekolah *Cluster*.